

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memproduksi tanaman pangan khususnya padi. Pada tahun 2018 untuk luas panen padi yang ada di Jawa Timur lebih besar dari provinsi lainnya yang ada di Indonesia yaitu sebesar 1.828.700 ha jumlah produksi padi sebanyak 10.537.922 ton. Jawa Timur menjadi provinsi yang terpenting untuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat di Indonesia.

Perkembangan luas panen padi di Jawa Timur setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018, fluktuasi luas panen berdampak pada produksi yang dihasilkan. Produksi mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 dan mengalami penurunan produksi di tahun 2017-2018. Berikut data luas panen, produksi, dan produktivitas padi sawah di Jawa Timur tahun 2014-2018 sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Jawa Timur Tahun 2014-2018

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan produksi (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan produktivitas (%)
2014	1.934.293	-	11.785.464	-	60,93	-
2015	2.021.766	4,52	12.565.824	6,62	62,15	2,0
2016	2.112.563	4,49	12.903.595	2,69	61,08	-1,7
2017	2.136.412	1,13	12.432.793	-3,65	58,19	-4,7
2018	1.828.700	-14,4	10.537.922	-15,24	57,63	-1,0
<b>Rata-rata</b>	<b>2.006.747</b>	<b>-1,065</b>	<b>12.045.120</b>	<b>-2,395</b>	<b>59,996</b>	<b>-1,4</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018)

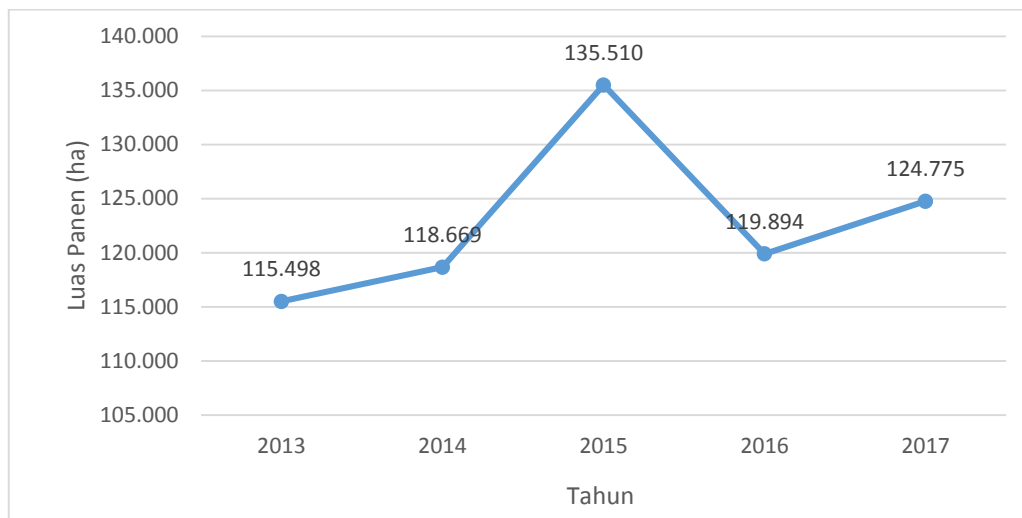
Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah di Jawa Timur pada periode 2014-2018 mengalami fluktuasi di tiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 448,7 % dengan luas panen sekitar 10.033.734 ha. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,13% dari 2.112.563 ha naik menjadi 2.136.412 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar -14,40% dari 2.136.412 ha turun menjadi 1.828.700 ha.

Tabel 1.2 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan Produksi (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan Produktivitas (%)
2013	115.498	-	760.824	-	65,87	-
2014	118.669	2,75	772.108	1,48	65,06	-1,23
2015	135.510	14,19	893.087	15,67	65,91	1,31
2016	119.894	-11,52	789.626	-11,58	65,86	-0,08
2017	124.775	4,07	768.214	-2,71	63,27	-3,93
<b>Rata-rata</b>	<b>122.869</b>	<b>2,373</b>	<b>796.772</b>	<b>0,715</b>	<b>65,194</b>	<b>-0,983</b>

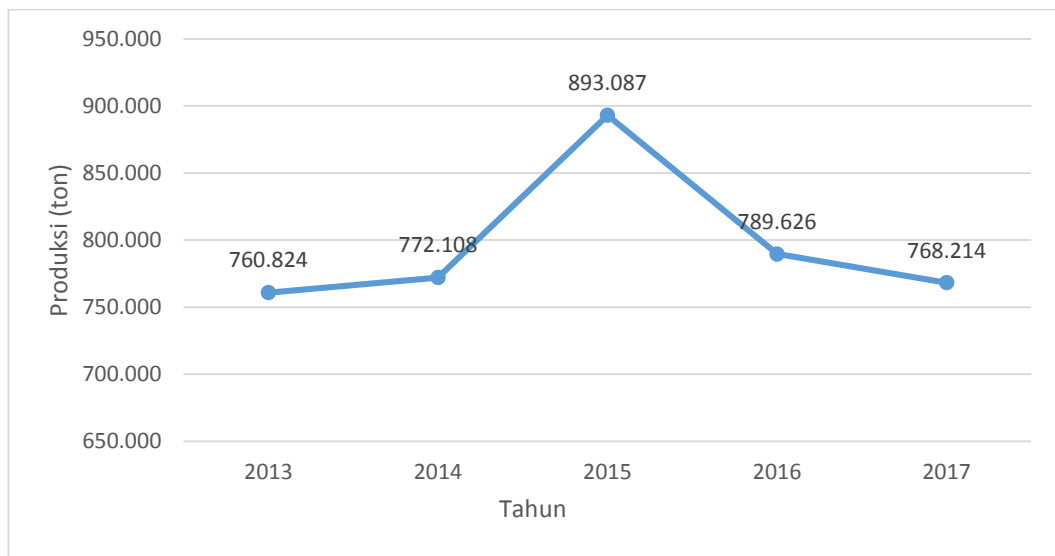
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2018)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah Kabupaten Banyuwangi pada periode 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan 2,373 % untuk luas panen sekitar 122.869 ha. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 14,19% dari 118.669 ha naik menjadi 135.510 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen mengalami penurunan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2016 sebesar -11,52% dari 135.510 ha turun menjadi 119.894 ha. Untuk tahun 2017 luas panen padi sawah mengalami peningkatan sebesar 124.775 ha dengan pertumbuhan 4,07%. Perkembangan panen padi sawah di Kabupaten Banyuwangi selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



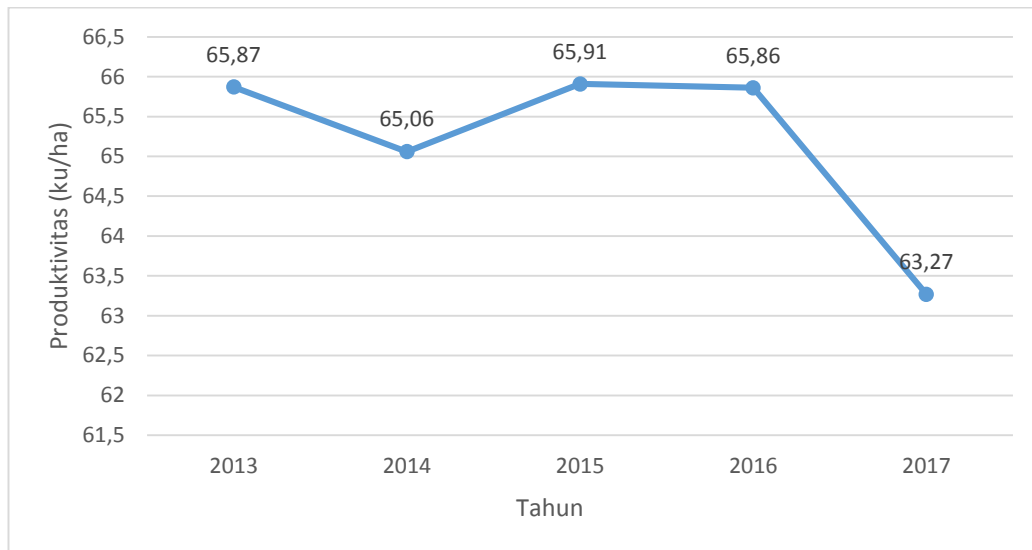
**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Luas Panen Padi Sawah Di Kabupaten Banyuwangi**  
**Tahun 2013-2017**

Laju pertumbuhan produksi padi sawah per tahun di Kabupaten Banyuwangi selama periode 2013-2017 mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,715 % dengan rata-rata produksi padi sawah sebesar 796.772 ton. Produksi padi sawah pada tahun 2014 sebesar 772.108 dengan laju tingkat pertumbuhan produksi padi sawah sebesar 1,48%. Tingkat produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Banyuwangi terjadi pada tahun 2015 sebesar 893.087 ton dengan laju pertumbuhan 15,67%, sedangkan produksi padi sawah pada tahun 2016 mengalami penurunan dari 893.087 menjadi 789.626 dengan laju pertumbuhan produksi padi sawah sebesar -11,58% dan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 dari 789.626 ton turun menjadi 768.214 ton dengan laju pertumbuhan sebesar -2,71%. Perkembangan produksi padi sawah dari periode tahun 2013-2017 dilihat pada Gambar 1.2.



**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Banyuwangi**  
**Tahun 2013-2017**

Rata-rata produktivitas padi sawah di Kabupaten Banyuwangi pada periode 2013-2017 sebesar 65,194 ku/ha, namun perkembangan produktivitas padi sawah di Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Pertumbuhan produktivitas padi sawah pada tahun 2014 sebesar 65,06 ku/ha dengan laju tingkat pertumbuhan sebesar -1,23 %, produktivitas padi sawah di Kabupaten Banyuwangi tertinggi terjadi pada tahun 2015 dari 65,06 ku/ha meningkat menjadi 65,91 ku/ha dengan laju pertumbuhan sebesar 1,31%, sementara pada tahun 2016 mengalami penurunan produktivitas padi sawah dari 65,91 ku/ha menjadi 65,86 ku/ha dengan laju pertumbuhan produktivitas sebesar -0,08% dan ditahun 2017 produktivitas padi mengalami penurunan kembali dari 65,86 ku/ha menjadi 63,27 ku/ha dengan laju pertumbuhan sebesar -3,93%. Perkembangan produktivitas padi sawah di Kabupaten Banyuwangi selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut.



**Gambar 1.3**  
**Perkembangan Produktivitas Padi Sawah Di Kabupaten Banyuwangi**  
**Tahun 2013-2017**

Kabupaten Banyuwangi merupakan daerah agraris sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian untuk Kabupaten Banyuwangi. Rata-rata masyarakat di Kabupaten Banyuwangi bekerja pada sektor pertanian sebagai petani atau buruh tani. Pada tabel 1.3 luas panen padi tahun 2017 dari 25 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi sebesar 124.775 ha dengan jumlah produksi padi sawah sebesar 768.214 ton dan jumlah produktivitas padi sawah sebesar 63,27 ku/ha. Maka dari itu pembangunan sektor pertanian merupakan prioritas terpenting untuk pembangunan perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya sentuhan pembangunan pada sektor pertanian diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal sehingga kesejahteraan petani maupun buruh tani menjadi meningkat.

Tabel 1.3 Luas Panen, Produksi, Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)
Pesanggaran	2.699	18.985	70,34
Siliragung	3.368	23.253	69,04
Bangorejo	3.004	21.292	70,88
Purwoharjo	3.284	22.607	68,84
Tegaldlimo	4.292	27.147	63,25
Muncar	5.837	41.443	71,00
Cluring	5.411	35.009	64,70
Gambiran	6.020	40.262	66,88
Tegalsari	4.029	28.554	70,87
<b>Glenmore</b>	<b>6.159</b>	<b>40.478</b>	<b>65,72</b>
Kalibaru	2.789	18.815	67,46
Genteng	5.663	35.813	63,24
Srono	8.973	61.618	68,67
Rogojampi	10.205	67.312	65,96
Blimbingsari	-	-	-
Kabat	8.270	50.844	61,48
Singojuruh	8.845	5.414	6,12
Sempu	6.141	42.797	69,69
Songgon	9.140	57.509	62,92
Glagah	4.912	31.172	64,56
Licin	5.476	35.194	64,27
Banyuwangi	2.062	12.094	58,65
Giri	3.526	22.115	62,72
Kalipuro	1.985	11.491	57,89
Wongsorejo	2.685	16.996	63,3
Jumlah	124.775	768.214	63,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi (2018)

Komoditi unggulan di Kabupaten Banyuwangi adalah tanaman padi. Padi merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang masih banyak dibudidayakan dan nantinya padi diolah produsen hingga menjadi beras yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan masyarakat di Banyuwangi.

Menurut Iham Akbar (2017) untuk meningkatkan produktivitas padi sawah luas lahan, penggunaan pupuk urea, produksi, jumlah pembelian benih dan sistem tanaman mempengaruhi produktivitas padi secara serempak sedangkan secara parsial luas lahan, produksi, dan jumlah pembelian benih padi yang berpengaruh terhadap produktivitas padi.

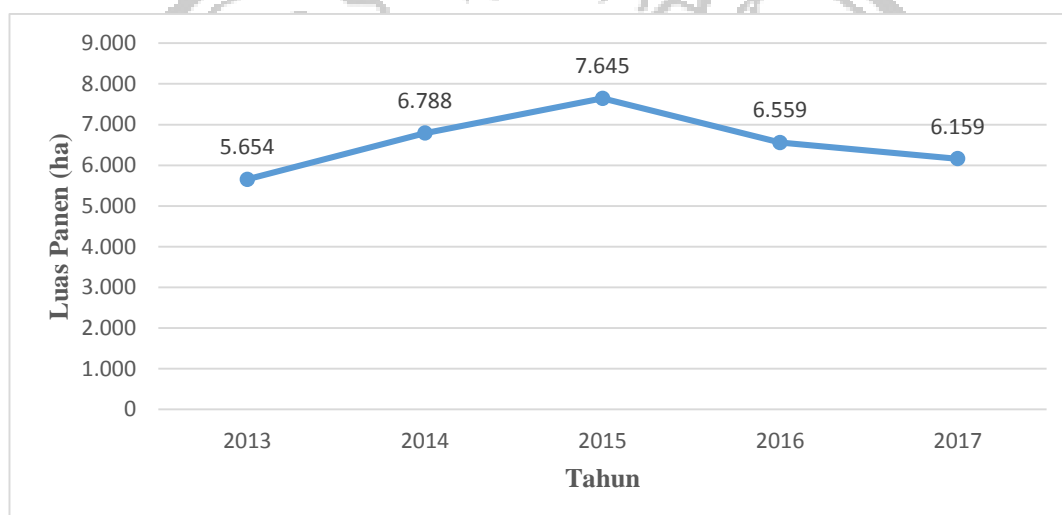
Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Banyuwangi yang menarik untuk di kaji adalah Kecamatan Glenmore. Kecamatan Glenmore memiliki luas panen sebesar 6.159 ha dengan jumlah produksi 40.478 dan produktivitas 65,72 dengan luas panen yang dimiliki oleh petani mencukupi, jumlah pembelian benih tidak berlebih dan tanam padi secara serempak maka dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas padi sehingga dengan meningkatnya produktivitas padi di Kecamatan Glenmore mampu bersaing dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa luas panen padi sawah di Kecamatan Glenmore pada tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi pada luas panen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 12,378% dengan luas panen sekitar 32.805 ha. laju pertumbuhan luas panen tertinggi di tahun 2015 sebesar 12,63% dari 6.788 ha naik menjadi 7.645 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2016-2017 sebesar -14,21 dan -6,10% dari 5.559 ha turun menjadi 6.159 ha. perkembangan panen padi di Kecamatan Glenmore selama periode tahun 2013-2017 ditampilkan pada gambar 1.4 berikut :

Tabel 1.4 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Glenmore Tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan Produksi (%)	Produktivitas (ku/ha)	Pertumbuhan Produktivitas (%)
2013	5.654	-	36.411	-	6,44	-
2014	6.788	20,06	35.174	-3,4	5,18	-19,54
2015	7.645	12,63	48.760	38,63	6,38	23,09
2016	6.559	-14,21	40.562	-16,81	6,18	-3,04
2017	6.159	-6,1	40.478	-0,21	6,57	6,27
<b>Rata-rata</b>	<b>32.805</b>	<b>12,378</b>	<b>201.385</b>	<b>18,208</b>	<b>6,15</b>	<b>1,70</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kecamatan Glenmore Dalam Angka (2018)

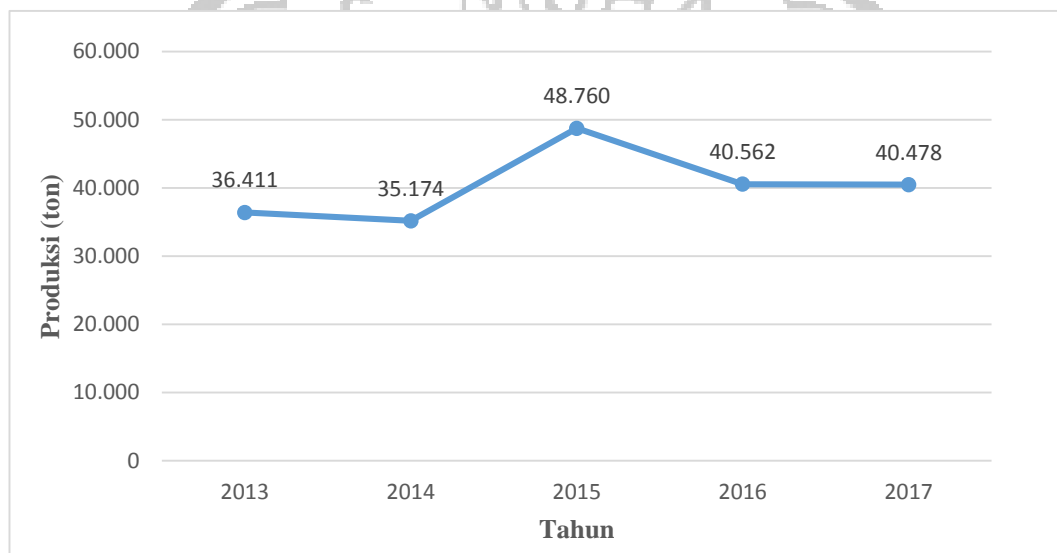


**Gambar 1.4**  
**Perkembangan Luas Panen Padi Sawah Di Kecamatan Glenmore**  
**Tahun 2013-2017**

Perkembangan luas panen padi sawah di Kecamatan Glenmore dari tahun 2013-2018 mengalami fluktuasi dengan laju pertumbuhan sebesar 12,378% untuk luas panen sekitar 32.805 ha. Laju pertumbuhan luas panen padi tertinggi pada tahun 2015 sebesar 12,63% dari 6.788 naik menjadi 7.645. Sedangkan laju pertumbuhan luas panen padi sawah terendah pada tahun 2017 sebesar -610% dengan luas panen 6.159 ha. Perkembangan luas panen padi sawah di Kecamatan Glenmore dapat dilihat pada Gambar 1.4.



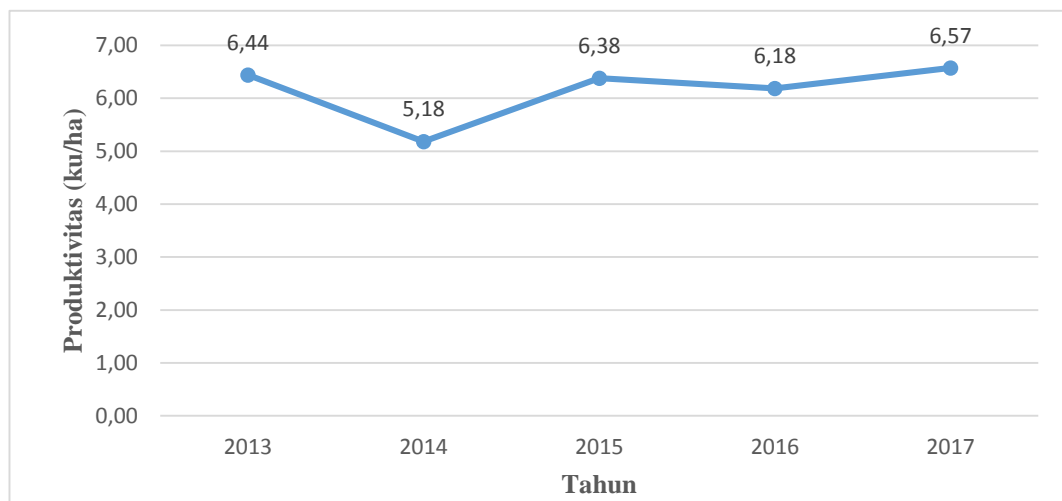
Laju pertumbuhan produksi padi sawah pada periode 2013-2017 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya sebesar 18,208% dengan rata-rata produksi sebesar 201.385 ton. Produksi padi sawah tertinggi pada tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 38,63% dan untuk produksinya sebesar 48.760 ton. Untuk produksi padi sawah terendah di tahun 2017 dengan laju pertumbuhan produksi -0,21% dan produksi sebesar 40.478 ton. Perkembangan produksi padi sawah di Kecamatan Glenmore dapat dilihat pada Gambar 1.5.



**Gambar 1.5**  
**Perkembangan Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Glenmore**  
**Tahun 2013-2017**

Produktivitas padi sawah di Kecamatan Glenmore selama periode 2013-2017 mengalami fluktuasi untuk setiap tahunnya dengan rata-rata produktivitas padi sawah pertahun sebesar 6,15 ku/ha dengan laju pertumbuhan 1,70%. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,57 ku/ha dengan laju pertumbuhan 6,27%. Sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2014 untuk produktivitas sebesar 5,18 ku/ha dengan laju pertumbuhan -19,54%. Perkembangan

produktivitas padi sawah di Kecamatan Glenmore dapat dilihat pada Gambar 1.6 berikut.



**Gambar 1.6**  
**Perkembangan Produktivitas Padi Sawah Di Kecamatan Glenmore**  
**Tahun 2013-2017**

**Tabel 1.5** Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Kecamatan Glenmore Tahun 2017.

Kecamatan/Desa	Padi Sawah		Produktivitas (Kw/ha)
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	
Tegalharjo	1.182	7.734	65,43
Karangharjo	413	2.691	65,16
Sepanjang	564	3.674	65,14
Tulungrejo	1.623	10.607	65,35
<b>Sumbergondo</b>	<b>1.027</b>	<b>6.732</b>	<b>65,55</b>
Bumiharjo	997	6.504	65,24
Margomulyo	389	2.536	65,19
Jumlah	6.159	40.478	65,34

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi (2018)

Pada tahun 2017 jumlah luas panen padi sawah di Kecamatan Glenmore sebesar 6.159 dengan jumlah produksi sebesar 40.478 ton sedangkan untuk jumlah produktivitas padi sebesar 65,34 kw/ha. Dari 7 Desa yang ada di Kecamatan Glenmore salah satu desa yang memiliki tingkat produktivitas paling tinggi adalah

Desa Sumbergondo dengan jumlah produktivitas padi sebesar 65,55 kw/ha. Untuk hasil pencapaian yang diperoleh oleh Desa Sumbergondo tidak lepas dari adanya peran penyuluh pertanian.

Menurut Surya Putra (2016) peran penyuluh dalam menjalankan tugasnya harus dapat memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peran yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknis serta sebagai konsultan petani, pendidik, pemimpin, dan penasehat.

Peran dari penyuluh pertanian memiliki tugas untuk memberdayakan petani dalam meningkatkan produktivitas secara maksimal. Beberapa program dan bantuan telah dibentuk dan diberikan kepada petani untuk membantu petani dalam meningkatkan kemajuan usahatani. Penyuluh biasanya mengadakan bimbingan pada kelompok tani lewat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani. Interaksi petani di Desa Sumbergondo terhadap program penyuluh pertanian masih terbilang cukup baik, dimana para petani masih ada kesadaran akan pentingnya suatu penyuluhan bagi peningkatan usahatani.

Upaya dari program penyuluh pertanian atas dasar dari persoalan petani seperti tanaman padi petani terserang hama tikus, penggunaan varietas unggul dirasa masih kurang, dalam penggunaan pupuk yang masih belum berimbang dan penggunaan bibit padi yang berlebihan sehingga berdampak pada produktivitas padi. Maka dari itu perlu adanya upaya dari penyuluh untuk meningkatkan produktivitas padi sawah milik petani melalui program penyuluhan pertanian yaitu dengan menggunakan sistem tanam jajar legowo, penggunaan rumah burung hantu,

penggunaan varietas unggul, penggunaan bibit padi dan penggunaan pupuk untuk meningkatkan produktivitas padi sawah.

Berjalannya program penyuluhan perlu adanya pendekatan secara intensif dari penyuluh kepada petani sehingga yang disampaikan oleh penyuluh saat penyuluhan berupa solusi dari permasalahan petani dapat diterima dan diterapkan oleh petani. Kegiatan program penyuluhan pertanian perlu adanya monitoring dan evaluasi dari penyuluh, upaya ini diperlukan untuk mengetahui hasil perbandingan produktivitas padi yang tidak menerapkan program penyuluhan dan yang menerapkan program penyuluhan pertanian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian tentang dampak program penyuluh pertanian terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sumbergono Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan di Desa Sumbergono, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ?
2. Bagaimana proses implementasi dari program penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Sumbergono, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ?
3. Bagaimana dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sumbergono, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi program penyuluhan pertanian di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui proses implementasi dari program penyuluhan pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi sawah di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas padi sawah di Desa Sumbergondo, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bidang sosial dan ekonomi.
2. Sebagai bahan informasi pemerintah dan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan pertanian yang berkaitan dengan penyuluhan pertanian dan produktivitas padi sawah.
3. Bagi petani, hasil kegiatan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan produktivitas padi sawah.
4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan program penyuluhan pertanian terhadap tingkat produktivitas padi sawah.